

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan bagi masyarakat. Dalam ranah pendidikan, keberadaan perpustakaan menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan referensi yang valid. Pemanfaatan teknologi dalam bentuk perpustakaan digital memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan efisien, sehingga mendorong pengembangan wawasan serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan masyarakat di masa kini. Oleh karena itu, perpustakaan dianggap sebagai komponen utama dalam memajukan pendidikan dan meningkatkan literasi publik.

Sebagai institusi yang berfungsi sebagai pusat informasi, perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan, penyimpanan, dan pelestarian koleksi pustaka sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Peran tersebut mengubah pandangan bahwa perpustakaan merupakan lokasi penyimpanan buku, melainkan sebuah fasilitas yang menyediakan beragam sumber bacaan dan referensi yang mendukung kegiatan akademik, penelitian, serta kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan memastikan informasi tetap terjaga kelestariannya dan mudah ditemukan, sehingga mendukung peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat secara luas.

Perpustakaan memiliki peran dalam pencarian informasi, baik masa lalu maupun masa kini. Keberadaan dan kualitas perpustakaan mencerminkan kemajuan suatu bangsa, karena di sanalah sumber intelektual disimpan dan dijaga. Fungsi ini menjadikan perpustakaan sebagai sarana penting dalam mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya. Perpustakaan berperan dalam memberikan kontribusi edukatif bagi masyarakat sekaligus membawa dampak positif pada aspek sosial dan budaya. Selain mendukung kegiatan pembelajaran, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat penelitian, proses kajian, dan pengembangan ilmu yang dapat dijadikan acuan untuk memperluas ilmu pengetahuan di kemudian hari. Lebih lanjut, perpustakaan menyediakan layanan rekreatif melalui koleksi literatur yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh hiburan yang bersifat edukatif.¹

Di zaman sekarang ini, banyak masyarakat yang kurang menghargai pentingnya peran perpustakaan. Sebagian besar hanya mengunjungi perpustakaan ketika membutuhkan bahan atau referensi untuk tugas tertentu, tetapi jarang memanfaatkannya sebagai tempat untuk mengisi waktu luang. Kondisi ini perlu ditangani dengan langkah-langkah seperti memperbaiki tampilan fisik perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman, meningkatkan kualitas layanan pustakawan, dan mengembangkan layanan digital yang memudahkan akses informasi. Selain itu, perpustakaan dapat mengadakan kegiatan edukasi,

¹ Sujatna, *Promosi Perpustakaan*, (Tangerang: Mahara Publishing, 2016), h. 3-4.

memanfaatkan media sosial untuk promosi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan dan jumlah pengunjung secara signifikan.²

Promosi perpustakaan merupakan aktivitas penyampaian informasi yang dilakukan oleh pustakawan kepada pemustaka. Informasi yang disampaikan mencakup pengenalan fungsi perpustakaan, koleksi yang dimiliki, dan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan. Kegiatan promosi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan yang ada, dan untuk mempererat hubungan antara perpustakaan dan penggunanya. Promosi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas kunjungan ke perpustakaan, sekaligus mengembangkan budaya membaca kepada masyarakat.

Melalui promosi yang terencana, perpustakaan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran. Dengan demikian, promosi berperan penting dalam mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat, memotivasi mereka untuk menggunakan koleksi dan layanan perpustakaan secara optimal, dan membangun kesadaran akan pentingnya perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan promosi ditentukan oleh berbagai aspek, seperti luasnya cakupan pengguna yang tercapai, adanya interaksi antara perpustakaan dan pemustaka, keefektifan proses pertukaran informasi, upaya peningkatan kesadaran akan

² Anita Rakhmi Pakpahan, dkk, Strategi Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas, *Comit: Communication, Information and Tecnology Journal*, Vol 2, No 2, (2024), h. 242-261

pentingnya perpustakaan, dan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pengguna untuk memilih metode promosi yang paling sesuai.³

Promosi perpustakaan memerlukan penerapan berbagai teknik dan metode. Beberapa cara yang umum digunakan meliputi promosi melalui spanduk, poster, selebaran, media sosial, dan pelaksanaan program khusus perpustakaan.⁴ Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin maju, institusi perpustakaan diharuskan melakukan adaptasi strategis agar terus mempertahankan posisinya sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, perpustakaan bertransformasi dari sistem konvensional menjadi perpustakaan digital, dengan layanan berbasis elektronik. perubahan ini bertujuan agar memudahkan pengguna untuk mengakses informasi yang tersedia, tanpa adanya batasan waktu dan jarak.

Perpustakaan digital, yang juga dikenal sebagai perpustakaan elektronik, adalah bentuk perpustakaan yang mengoleksi sumber informasi dalam format noncetak atau digital, yang dapat diakses secara elektronik melalui perangkat komputer, laptop, atau ponsel pintar. Sementara itu, perpustakaan *online (e-library)* adalah sistem perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan pemanfaatan jaringan internet sebagai media utamanya.⁵

Sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5

³ Afni Afifah, Santi Santika, Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital iSabilulungan, *Lentera Pustaka : Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol 7, No 02 (2021), h. 171-186

⁴ Bambang Setiawan, M. Arfa. Efektifitas Promosi Perpustakaan dalam Bentuk Brosur Terhadap Minat Kunjung Pemustaka: Studi Kasus di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol 7, no. 1, (2019), h. 231-240

⁵ Nur Patriawati, Attiqa Nur Latifa Hanum, Strategi Promosi Layanan E-Library di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 10, No 12 (2021), h. 1-7

اَفْرُوا بِاسْمِ رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَ ۗ ۱ٖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ٖ اَفْرُوا وَرَبُّكُمُ الْأَكْرَمُ ۳ٖ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ

۴ٖ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ٖ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)

Penafsiran ayat tersebut menegaskan bahwa membaca dan menulis adalah sarana penting dalam proses pengembangan ilmu. Istilah "pena" sendiri melambangkan peran dokumentasi dan informasi sebagai dasar ilmu pengetahuan. Dalam konteks modern, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai wadah yang mengandung nilai-nilai keilmuan dalam ajaran Islam. Perpustakaan telah menjadi pusat intelektualitas, pelestarian warisan budaya, dan penyebaran pendidikan, yang mendukung perkembangan ilmu dan teknologi dalam peradaban Islam. Dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan digital kini melanjutkan peran tersebut dengan menyediakan akses luas ke sumber ilmu dan mendukung pengembangannya.

Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW menjadi titik awal lahirnya peradaban Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai ilmu pengetahuan dan literasi. Perintah *Iqra* (bacalah) tidak hanya dimaknai sebagai perintah untuk

membaca teks, melainkan sebagai dorongan untuk mempelajari, memahami, serta menyebarkan ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Makna *Iqra* mencakup aktivitas membaca, meneliti, merenungkan, dan mengkaji berbagai aspek ilmu pengetahuan. Perintah ini kemudian menjadi pijakan fundamental bagi perkembangan ilmu dan pendidikan dalam tradisi Islam.

Dalam tafsir Al-Misbah, Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata "qalam" pada ayat ke-4 Surah Al-'Alaq bukan hanya merujuk pada alat tulis secara fisik, melainkan juga simbolisasi terhadap produk yang dihasilkan melalui alat tersebut, yaitu tulisan. Penafsiran ini mempertegas bahwa "qalam" mencakup aspek komunikasi dan dokumentasi ilmu pengetahuan yang sangat esensial dalam tradisi Islam. Tulisan ini berfungsi sebagai sarana penyimpanan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Penafsiran ini menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena sebagai simbol kemampuan manusia untuk mencatat, menyimpan, dan menyebarkan ilmu.

Hal ini menunjukkan pentingnya dokumentasi dan transmisi ilmu antar generasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran penting dalam mewujudkan nilai-nilai pengetahuan dan literasi, terutama di era digital ini di mana perpustakaan telah berevolusi menjadi perpustakaan digital. Dengan perpustakaan digital, masyarakat dapat mengakses informasi secara cepat, luas, dan tanpa batasan ruang dan waktu melalui perangkat elektronik dan internet. Peran pustakawan pun semakin berkembang menjadi pengelola sumber daya

digital dalam penguasaan literasi digital bagi masyarakat, sehingga perpustakaan tetap relevan dalam mendukung kebutuhan informasi dan pengetahuan.⁶

Dalam era digital saat ini, perpustakaan semakin banyak menggunakan media sosial sebagai media utama untuk melakukan promosi perpustakaan digital kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial memungkinkan perpustakaan dengan cepat menjangkau masyarakat luas, sehingga meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap layanan digital yang ditawarkan, serta mempererat hubungan antara perpustakaan dan pengguna. Promosi melalui media sosial memiliki keunggulan dari segi kecepatan dan efisiensi biaya. Dari sisi kecepatan, media sosial memungkinkan penyebaran informasi tentang perpustakaan digital secara cepat tanpa prosedur yang rumit.

Di sisi lain, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan cenderung lebih ekonomis karena tidak memerlukan biaya untuk menarik perhatian masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan. Pada perkembangan teknologi digital saat ini, media yang digunakan oleh perpustakaan dalam menyebarkan informasi promosi perpustakaan mencakup *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, serta laman resmi perpustakaan.⁷

Dalam upaya promosi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memperkenalkan aplikasi iKalsel. Aplikasi ini berfungsi

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 391

⁷ Serly Martono, Marlini, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan, *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 5, No 1, (2021) h. 58-71

sebagai penyeimbang arus informasi di era digital dan menawarkan akses informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kehadiran aplikasi *iKalsel* diharapkan dapat menumbuhkan minat baca di kalangan generasi milenial. Melalui aplikasi ini, pengguna tidak lagi terikat oleh batasan fisik maupun waktu layanan perpustakaan konvensional, karena akses informasi dapat dilakukan secara fleksibel tanpa harus mengunjungi gedung perpustakaan. Dengan demikian, *iKalsel* sebagai aplikasi perpustakaan digital memiliki peran dalam memperluas akses literasi, meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan membentuk masyarakat yang memiliki budaya gemar membaca.

Aplikasi *iKalsel* dapat diunduh melalui Google Play Store, aplikasi ini juga menyediakan berbagai macam buku digital yang dapat diakses oleh pengguna secara fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Tampilan aplikasi yang sederhana dan ramah pengguna diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi, terutama di kalangan anak muda. Dengan hadirnya aplikasi *iKalsel* diharapkan mampu memperkuat pelaksanaan literasi digital serta menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, promosi yang dirancang secara tepat menjadi kunci agar jangkauan pemanfaatannya semakin luas dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berfokus pada literasi digital.

Tanpa promosi yang efektif, layanan aplikasi digital perpustakaan *iKalsel* kurang dikenal oleh banyak pemustaka, terutama mereka yang belum terbiasa

mengakses informasi secara digital. Kondisi ini menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi informasi yang sangat penting di era digital. Dengan demikian, promosi yang efektif dan berkelanjutan harus dijalankan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan layanan perpustakaan digital secara lebih luas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **Promosi iKalsel sebagai Perpustakaan Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.**

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Aplikasi iKalsel

Aplikasi iKalsel dikembangkan sebagai respons terhadap perkembangan era digital yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi perpustakaan untuk membangun layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui sistem yang terintegrasi secara digital. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan memperkenalkan aplikasi iKalsel sebagai perpustakaan digital yang berfungsi menyediakan akses informasi bagi masyarakat, khususnya pemustaka di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, aplikasi iKalsel menjadi sarana bagi penulis dan penerbit untuk menyalurkan karya mereka melalui platform digital tersebut. Kehadiran aplikasi iKalsel diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk

meningkatkan minat baca masyarakat di tengah perkembangan teknologi informasi.⁸

Menurut penulis, aplikasi iKalsel dipahami sebagai aplikasi perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang menyediakan akses yang mudah dan terintegrasi terhadap koleksi digital. Aplikasi iKalsel juga dimaknai sebagai layanan berbasis teknologi yang berfungsi menyediakan kebutuhan informasi pemustaka dan meningkatkan minat baca masyarakat melalui pemanfaatan perpustakaan digital.

2. Pengertian Perpustakan Digital

Perpustakaan digital didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen pokok, meliputi perangkat keras, perangkat lunak, koleksi digital berupa *e-book*, majalah, dan arsip elektronik, serta staff atau orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional sistem tersebut. Komponen perangkat keras terdiri dari komputer, *server*, dan alat penyimpanan data, sementara perangkat lunak meliputi sistem pengelolaan perpustakaan digital dan aplikasi penunjang yang lain. Tenaga pengelola bertugas memastikan kelancaran operasi perpustakaan digital dan melayani kebutuhan pengguna. Sistem ini memastikan akses cepat, mudah, dan teratur terhadap sumber daya digital serta mendukung pengelolaan informasi secara efisien.⁹

⁸ Siti Rahmatul Azkiya, Labibah, Analisis Penerimaan Aplikasi iKalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM), *Jurnal Perpustakaan*, Vol 14, No.1. (2023), h. 21-31

⁹ Siti Wahdah, Perpustakaan Digital, Koleksi Digital, dan Undang-Undang Hak Cipta, *Pustaka Karya: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 75-84

Dalam pandangan penulis, perpustakaan digital dapat diartikan sebagai sistem yang menerapkan teknologi informasi pada koleksi elektronik melalui jaringan internet. Dengan dukungan perangkat keras, perangkat lunak, dan pengelola profesional, sistem ini menyediakan akses informasi yang lebih mudah, cepat, dan efisien terhadap kebutuhan pengguna.

3. Pengertian Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan diartikan sebagai sarana untuk mensosialisasikan beragam aktivitas, fasilitas layanan, dan koleksi bahan pustaka kepada masyarakat umum. Hal ini mencerminkan salah satu prinsip utama perpustakaan, yaitu *Library is a Growing Organism*, yang menyatakan bahwa perpustakaan bukan sekadar lembaga yang stagnan atau tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, perpustakaan merupakan organisasi yang terus tumbuh, bersifat dinamis, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar keberadaannya tetap relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat.

Menurut penulis, promosi perpustakaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap koleksi, layanan, dan program perpustakaan. Tujuannya adalah untuk menarik minat masyarakat agar mau mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Promosi ini tidak hanya sekadar memberi tahu keberadaan perpustakaan, tetapi juga membujuk dan mengarahkan masyarakat agar memiliki ketertarikan, pemahaman, terhadap layanan perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah dalam judul proposal ini adalah:

1. Bagaimana promosi *iKalsel* sebagai perpustakaan digital kepada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam promosi *iKalsel* sebagai perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mempromosikan *iKalsel* sebagai perpustakaan digital kepada masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam promosi *iKalsel* sebagai perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pemahaman ilmiah dalam bidang promosi perpustakaan, khususnya berkaitan dengan promosi pada layanan perpustakaan digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai media, dan promosi yang

digunakan untuk meningkatkan keterlibatan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital seperti *iKalsel*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengevaluasi dan mengembangkan promosi layanan *iKalsel*. Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan pendekatan promosi yang lebih efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan perpustakaan digital.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Puspita Dewi pada tahun 2019 dengan judul *Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan Umum Kota Depok*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti *Facebook* dan *Instagram*, merupakan strategi yang efektif dalam mempromosikan layanan perpustakaan. Hasil penelitian mengungkap bahwa media sosial mampu menyampaikan informasi secara luas sekaligus meningkatkan minat pengguna terhadap layanan yang tersedia. Namun, jika promosi hanya dilakukan oleh satu orang yang juga memiliki kesibukan lain, maka update konten dan fitur promosi bisa menjadi terbatas. Selain itu, kendala lain yang umum ditemui adalah kurangnya SDM khusus yang menangani promosi secara profesional dan belum adanya kebijakan resmi terkait penggunaan media sosial untuk promosi perpustakaan. Karena itu, perpustakaan membentuk tim

promosi dengan SDM yang kompeten dan merumuskan kebijakan khusus agar kegiatan promosi berjalan konsisten dan optimal. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat promosi yang kuat untuk perpustakaan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sofiana pada tahun 2023 berjudul *Implementasi Aplikasi IPusda Temanggung Dalam Pelayanan Berbasis Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Temanggung*. Berfokus pada pemanfaatan aplikasi tersebut dalam pelayanan digital. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa aplikasi telah dioperasikan, tetapi proses sosialisasinya mengalami hambatan yang disebabkan oleh kurang optimalnya kualitas koneksi internet. Selain itu, keterbatasan koleksi buku juga menjadi keluhan yang dirasakan oleh sebagian pengguna.¹¹

Penelitian ketiga yang dilakukan Riki Kardela pada tahun 2018 berjudul *Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital (SIMPERTAN V.2) di Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh*. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIMPERTAN V.2 menghasilkan pengaruh yang menguntungkan bagi fungsi operasional perpustakaan. Aplikasi ini berperan secara optimal sebagai sarana untuk mempublikasikan hasil penelitian secara daring, karena mampu menambah efisiensi dan produktivitas kerja para pustakawan serta peneliti. Melalui dukungan

¹⁰ Santi Puspita Dewi, "Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Depok.", *skripsi*, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, h. i

¹¹ Lilis Sofiana, "Implementasi Aplikasi Ipusda Temanggung Dalam Pelayanan Berbasis Digital Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, Magelang, 2023, h. iii

aplikasi ini, prosedur publikasi hasil penelitian berlangsung lebih cepat jika dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga memperlancar kegiatan operasional perpustakaan, terutama dalam hal publikasi hasil penelitian di BPTP Aceh. Aplikasi ini juga memudahkan pengelolaan data dan penelusuran informasi bagi pengguna perpustakaan.¹²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu yang relavan, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat promosi perpustakaan, perpustakaan digital, dan aplikasi *ikalsel*.

BAB III berisi metode penelitian, Adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, da prosedur penelitian.

BAB IV berisi laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

¹²Riki Kardela " Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital (SIMPERTAN V.2) di Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh Terhadap Sarana Publikasi Hasil Pengkajian dan Penelitian Karyawan/I BPTP Aceh.", *skripsi*, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, Banda Aceh, 2018, h. xiii